

## Mutu Pembelajaran Selama Covid 19 di Sekolah Dasar

Meliani Putri<sup>1</sup>, Rasmitadila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: melianiputri717@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pembelajaran online guru selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sasarannya adalah seorang guru sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui konsultasi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online didasarkan pada kurikulum yang disederhanakan dengan pilihan kemampuan esensial yang dianggap sangat penting untuk diberikan kepada siswa. RPP dibuat lebih sederhana dengan bagian-bagian yang selalu ditampilkan: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran sinkron bahkan lebih bergantung pada zoom. Variasi pembelajaran asinkron diimplementasikan di Google Classroom dan WhatsApp untuk membentuk pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa. Aplikasi WhatsApp dinilai lebih fleksibel, responsive, simple dan mudah dijalankan di smartphone siswa, sehingga memberikan feedback melalui aplikasi WhatsApp akan memperdalam pemahaman siswa.

Selama wabah COVID-19, Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri Cipayung 01 mengadopsi model pendidikan online untuk memberikan pembelajaran jarak jauh dan konseling bagi mahasiswa di rumah dan secara aktif mengembangkan metode pendidikan untuk belajar di rumah. Diskusikan praktik pendidikan dan pembelajaran di rumah bagi siswa selama pandemi.

Mereka menemukan bahwa tidak memahami esensi pembelajaran berbasis teknologi adalah penyebab ketidakmampuan belajar. Hal ini juga mempengaruhi sikap terhadap perubahan cara berpikir, berpikir dan cara pandang terkait realitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Terakhir, belajar di masa pandemi Covid-19 mencerminkan dua hal. Pertama, praktik pembelajaran harus relevan, futuristik, dan dapat disesuaikan dengan konteks zaman. Kedua, perubahan sosial budaya merupakan prasyarat terjadinya perubahan sistematis dalam proses pembelajaran agar pendidikan menjadi mapan, menjadi tradisi baru, efektif di masyarakat dan menjadi best practice. Pemahaman ini tidak hanya memungkinkan kita untuk memahami realitas pandemi secara lebih kontekstual, tetapi juga memungkinkan kita untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah dengan cara yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci: Pandemi covid-19, mutu pembelajaran, metode pembelajaran online

---

## I. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 telah mewabah selama lebih dari dua tahun dan tidak ada tanda-tanda besar bahwa wabah akan berakhir. Menurut WHO, ada 200 negara yang terbukti terdampak wabah virus COVID-19, termasuk Indonesia. Hampir setiap bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan yang paling terpukul terkena dampak mewabahnya virus COVID-19. Tidak ada interaksi yang baik yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti anak-anak perlu belajar dari rumah dan guru perlu mengajar dari rumah. Pemerintah telah menerapkan kebijakan Rumah Belajar (BDR) bagi satuan pendidikan di Zona Kuning, Oranye, dan Merah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di sisi lain, satuan pendidikan di Zona Hijau mampu melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Sebelum pandemi COVID-19, diasumsikan guru dan pendidik menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Selain metode, model pembelajaran offline juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru/pendidik dan siswa. Interaksi dua arah antara guru dan siswa, suasana ruang belajar, dan keadaan lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat diperhitungkan dalam menentukan kinerja materi. Materi yang dibuat oleh guru/pendidik jauh lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa. Hasil belajar, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dapat diukur melalui kegiatan evaluasi. Baik melalui tugas terstruktur, ujian tertulis, atau interaksi tatap muka. Suasana kelas memungkinkan guru/pendidik dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, peran guru/pendidik sangat menentukan siklus dan dinamika proses pembelajaran di kelas.

SDN Cipayung 01 melakukan tatap muka terbatas selama 2 minggu ini karena diperbolehkan walaupun belum 100% dengan sistem 2 shif, setiap shif ada 20 sampai 22 siswa yang berada di dalam satu kelas. Jam tatap muka 120 menit perhari dibagi dalam dua jam pelajaran, sehingga tiap mata pelajaran berlangsung 60 menit. Dalam setiap pembelajaran tatap muka di masa pandemi kendala yang dihadapi adalah durasi waktu yang panjang untuk guru dan durasi waktu yang pendek untuk peserta didik akibat dari pembagian shif setiap kelas. Kendala lain dalam pembelajaran blended learning tatap muka (online atau blended learning system) adalah infrastruktur sekolah yang tidak memadai dan kemauan siswa untuk menggunakan alat pendukung lain seperti ponsel, jaringan dan alokasi yang terbatas. Pembatasan tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan di SDN Cipayung 01. Dengan berpegang pada batasan di atas, guru dan tim kepemimpinan sekolah harus menyadari solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pribadi. Ini adalah wajah terbatas selama pandemi Covid-19. Melihat realitas SDN Cipayung 01, salah satu langkah rasional sekolah adalah menghadapi sistem manajemen pembelajaran campuran, sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang memberikan penjelasan tatap muka materi yang sulit dipahami. Platform pembelajaran wajah online seperti WhatsApp dan Zoom. Manajemen pembelajaran seperti tugas, tanya jawab, mengirim dan mengumpulkan peringkat juga

mudah dilakukan dengan WhatsApp. Karena adanya tim khusus yang terlibat dalam pembelajaran, semua guru menjalankan sistem blended learning ini di SDN Cipayung.

Proses pembelajaran tatap muka yang terbatas membutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen kata sesuai dengan manajemen kata bahasa Inggris "Managements", yang berarti tata laksana dan tata pimpinan. Erwinsyah, A. (2017:71), "pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Pengertian sistem manajemen pembelajaran adalah cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Efisien berarti proses yang dilakukan untuk menghemat sumber daya, seperti: B. Efektif namun hemat tenaga, waktu dan biaya berarti memahami hasil yang diharapkan. Fakhrurrazi, F. (2018:92), "untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar secara aktif. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berkualitas tinggi adalah keadaan di mana guru dan sekolah dapat secara aktif memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Pembelajaran tatap muka di rumah dapat membawa manfaat lebih dalam hal pembelajaran, diskusi, praktik, dan kolaborasi dalam memainkan peran yang lebih hidup dan dinamis di bawah bimbingan seorang guru. Namun, waktu sangat terbatas sehingga diperlukan metode lain untuk mengelola pembelajaran yang efisien dan efektif. Artinya, menggunakan platform pembelajaran berbasis e-learning seperti Google Classroom.

Online Learning bukan tanpa kendala, menurut Junior, D. (2021:81) kekurangan belajar online learning yaitu: 1) peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran bagi mereka yang tidak mempunyai perangkat laptop atau smartphone yang memadai; 2) peserta didik kesulitan mengerjakan tugas-tugas jika jaringan internet tidak memadai; 3) tingkat kecurangan peserta didik dalam menyontek sangat tinggi, 4) biaya internet yang masih mahal, 5) pembelajaran kurang menarik karena tidak ada interaksi secara langsung.

Sejak Maret, penulis telah mengamati efektivitas pembelajaran online di sekolah dan perguruan tinggi. Akibatnya, sebagian besar siswa dan guru dapat membagi beberapa masalah secara global ke dalam pembelajaran, yang dibagi menjadi berbagai aspek seperti keterampilan teknis, perangkat internet dan ketersediaan jaringan, pembiayaan, interaksi, pelajaran, dll. Motivasi, bahkan orang tua tidak puas dengan online sedang belajar.

sebagaimana diungkapkan Philip Crosby (Crosby, 1992:7) dan Edward Sallis menyatakan bahwa "Quality is unification of product attributes that showing its ability on fulfilling requirements from direct or indirect costumers, implicit and unimplicit requirements." (Sallis, 2004:88). ). Dengan demikian dalam situasi bagaimanapun maka pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik supaya pelanggan seperti siswa, orang tua selalu mendapatkan kepuasan atas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keterlibatan seluruh pihak tentunya menjadi penentu keberhasilan sekolah untuk dapat menjaga mutu dengan baik. Selain itu dalam menjaga mutu pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen mutu diantaranya kepemimpinan yang

berorientasi pada mutu, pendidikan dan pelatihan, struktur pendukung, komunikasi, ganjaran dan pengakuan dan pengukuran. (Tim Dosen UPI, 2009:302- 304).

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. (Anissatul Mufarokah, 2009:43)

Oleh karena itu, ide selanjutnya adalah bagaimana menjaga kualitas pendidikan di masa pandemi seperti sekarang ini. Ini karena memperpanjang kondisi pembelajaran yang tidak efektif ini dapat menjauhkan pendidikan dari standar kualitas yang dipersyaratkan. Kualitas dari sudut pandang pendidikan didefinisikan sebagai kepuasan pelanggan.

## **II. METODOLOGI (**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelusuran literatur, prosedur penelitiannya mengintegrasikan fakta lapangan dengan teori yang relevan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan konsep baru yang dapat diterapkan pada objek dalam situasi serupa. Hal ini terjadi dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena berdasarkan kenyataan yang sebenarnya untuk mendapatkan solusi. Fenomena ini merupakan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 01, Jl. Puncak Raya Rt.03 Rw.04 Desa. Cipayung Kec. Megamendung Kab. Cisarua Kota Bogor. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD yang dipilih secara purposive.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan sebagai metode pengumpulan data primer untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kualitas pembelajaran guru selama pandemi Covid-19.

Selain itu, pengumpulan data terdokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

### III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil survei ini menjelaskan beberapa isu inti dari survei ini, seperti penggunaan kurikulum selama pembelajaran online, pengembangan RPP, dan penyajian pembelajaran. Hasil survei tersebut kemudian dirangkum melalui subtopik penemuan pada topik yang terdapat pada masing-masing topik yang dibahas. Kemudian subtopik ini terjalin untuk menarik kesimpulan tentang setiap topik. Masing-masing topik yang dibahas di sini dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka di kelas lebih efektif dan efisien daripada pembelajaran virtual tatap muka. Hal yang sama terlihat pada persepsi guru bahwa bahan ajar yang diberikan langsung di kelas akan lebih efektif dan efisien.

Penggunaan metode pembelajaran di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan saat ini dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Jika pembelajaran online dianggap monoton, maka penggunaan pembelajaran online saja yang membosankan dan tidak menggairahkan siswa. Masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena alasan finansial atau yang kesulitan mengakses melalui internet.

Juga, faktor pekerjaan orang tua dan wali siswa. Banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, guru, dll. Dalam pembelajaran online di rumah, orang tua yang merupakan guru itu sendiri juga bertugas untuk mengajar siswa di sekolah sehingga tanggung jawab mereka terabaikan.

Pembelajaran daring sudah dilakukan sejak pandemi Covid-19, namun karena wilayah SDN Cipayung berada di Jalan Protokol, kelas tatap muka tidak diperbolehkan. Karena itu, jika Anda melanggar aturan yang benar, menjadi yang utama di jalur protokol adalah risiko besar. Banyak pertimbangan: situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan banyak orang, rekomendasi pemerintah tentang deklarasi pembelajaran, dan kekhawatiran sekolah tentang kesehatan siswa. Sekolah SDN Cipayung I menggunakan metode online dan offline. Keputusan ini disetujui oleh orang tua, otoritas sekolah dan pengawas.

SDN Cipayung I untuk siswa yang belum lancar membaca, tidak bisa mengalikan dua bilangan, membagi tiga bilangan, dan masih bingung dalam menyederhanakan pecahan dan mencari KPK. Selama mengajar, saya menemukan banyak kasus. Jadi pembelajaran online itu masukan dari guru, tapi masih kurang bisa diterima oleh anak, jadi kalau dilihat dari masukan pertama, personal learning terbatas dan sepertinya ini ke anak, lagi-lagi baru masuk sekolah, mungkin bisa dibilang.

Studi menunjukkan bahwa selama pandemi pembelajaran online, guru diberi kesempatan untuk menyederhanakan komponen kurikulum dengan memilih kemampuan yang dianggap penting bagi siswanya. Meskipun upaya ini merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan pembelajaran dengan situasi, namun perlu diperhatikan bahwa sebagian besar guru tidak memiliki latar belakang studi kurikulum (Melati/Utanto, 2016; Palupi, 2018; Siambaton dkk. ., 2016; Subekti dkk., 2016; Sutrisno dkk., 2017). Tentu saja, ini semua penilaian guru tentang bagaimana guru dapat secara optimal menyesuaikan kurikulum mereka dengan situasi pandemi yang berubah dan mengintegrasikan TIK ke dalam kegiatan belajar mereka.

Rencana pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang sistematis perlu didukung dengan perencanaan yang baik. Bagaimanapun, guru berkewajiban untuk mempersiapkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Situasi pandemi yang juga telah mengubah berbagai elemen pendidikan, telah membuat perbedaan besar dalam perencanaan pembelajaran guru. Semua guru telah menunjukkan bahwa RPP masih dalam pengembangan selama pembelajaran online. Bahkan jika kegiatan pembelajaran bergeser dari pelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi digital, guru merencanakan sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dengan siswa.

Hanya saja mereka menunjukkan variasi yang berbeda dalam cara mereka melakukannya. Berdasarkan hasil analisis data perencanaan pembelajaran pada pembelajaran online ditemukan empat subtema. Artinya, RPP dibuat oleh Forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Membuat rencana pembelajaran yang disponsori oleh Yayasan Pendidikan, membuat rencana pembelajaran yang dikoordinasikan oleh unit sekolah, dan membuat rencana pembelajaran mandiri oleh guru.

Kegiatan dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa. Dalam situasi seperti itu, orang tua yang membantu guru bekerja sama untuk mencapai pendidikan dan kesuksesan yang baik. Namun, orang tua dan wali masih acuh tak acuh dan tidak bisa hanya mengandalkan guru untuk membantu anak-anaknya. Biarkan siswa melihat ini sebagai hari libur, bukan sekolah. Sekolah hendaknya menyediakan metode home visit untuk mendukung guru bimbingan belajar (BK) siswa agar psikologi belajarnya dapat berkembang secara optimal. . Selanjutnya dampak penerapan home visit, diharapkan dapat membantu pemecahan masalah dan bimbingan konseling siswa dengan tetap penekanan pada asas kerahasiaan yang dilakukan guru (Handayani & Hidayat, 2017).

Situasi di atas menjadi dilema bagi dunia pendidikan, di satu sisi proses pendidikan harus tetap dilanjutkan dan di sisi lain kekhawatiran akan dampak COVID-19 tidak boleh dianggap remeh. Tampaknya sangat sulit untuk berbicara tentang solusi yang akurat dan dapat menjadi solusi. Oleh karena itu, opsi terakhir menggunakan kaidah fiqh *maa lam yudroku kulluh lam yutroku kulluh* (jika tidak dapat mencapai seluruh tujuan, jangan izinkan sama sekali). Jika pembelajaran selesai sepenuhnya untuk jangka waktu yang lama dan tidak terlihat, dampaknya akan jauh lebih besar daripada dampakteknis.

Aspek penting yang hilang pada saat pembelajaran jarak jauh adalah urgensi komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, komunikasi sendiri memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya dengan komunikasi yang inten diharapkan adanya perubahan sikap (*attitude change*); perubahan perilaku (*behavior change*); perubahan pendapat (*opinion change*); perubahan sosial (*social change*) (Saefullah, 2014:179)

Ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pembelajaran diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang dilakukan siswa di kelas, di laboratorium, dan ditempat belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar adalah mutu aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai akademik atau nilai rata-rata mata pelajaran. (Abdul Haris dan Nurhayati, 2010:98-99).

Kemudian (Suhardan, 2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini 48 Imam Subhi, Urgensi Upaya Menjaga Mutu,..... merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring atau online maka guru dituntut harus bisa memilih media yang tepat atau fitur yang efektif. Oleh karena menurut Arsyad perlu mempertimbangkan beberapa aspek dalam memilih media belajar, diantaranya a) kemampuan mengkomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan audio visual); b) kemampuan mengkomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio dan kegiatan fisik); c) kemampuan mengkomodasikan umpan balik; d) pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus. (Arsyad, 2007: 71) Upaya menjaga mutu dari sisi kebijakanpun telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya kemendikbud yang memberikan istilah sekolah merdeka, konsep tersebut sesungguhnya memberikan kelonggaran atau kebebasan pada satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan dinamis sesuai dengan kemampuan dan keterjangkauan. Kemudian kebijakan berikutnya adalah diterbitkannya keputusan bersama 4 kementerian. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Luar Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran akademik baru di masa pandemi corona virus disease (Covid-19).

#### **IV. KESIMPULAN**

Pandemi ini menjadi momentum untuk segera menggeser paradigma pembelajaran dari pembelajaran teacher-centric ke pembelajaran student-centric. Teknologi membawa nilai baru dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk belajar sendiri, mandiri, tersedia secara online, dan mencari pengetahuan dari sumber lain yang tidak terikat pada guru saja. Pembelajaran online membutuhkan perubahan dan pemikiran sosial dan budaya. Dengan demikian, Anda dapat merangkul proses perubahan, melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan antusiasme, dan bergerak maju.

Oleh karena itu, mengingat konsekuensi dari argumentasi di atas bahwa pemeliharaan mutu pembelajaran tetap harus dilakukan meskipun dengan segala keterbatasan, upaya pemerintah sangat serius yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan, tergantung dapat atau tidaknya hal itu diwujudkan. Dalam proses belajar.

Keseriusan menjaga mutu bertujuan untuk meningkatkan konsep belajar mandiri yang memadukan keluwesan dan keluwesan belajar, membuat pedoman belajar di masa pandemi, serta menyederhanakan konsep dan tujuan pembelajaran. Namun semua kembali pada bagaimana guru profesional mengelola pembelajarannya di tengah pandemi Covid-19. Jika gurunya ahli, pandemi ini bukan masalah, tetapi tantangan baru untuk menginspirasi inovasi baru dan berbagi dengan siswa.

Studi tentang aksesibilitas teknologi sebagai pendidikan, terutama sebagai pendidikan yang berkeadilan, kurang memahami tradisi yang berubah dari sistem pendidikan sebagai hambatan terpenting dan pertama untuk menyediakan layanan pendidikan online yang berkualitas selama Covid-19. .. Dampak dan kekuatan teknologimaju di abad 21 tidak dapat dielakkan lagi dalam dunia pendidikan. Momentum untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran diperkuat dan dipercepat oleh pandemi global COVID-19. Akibat percepatan dan perubahan menyeluruh dalam sistem pendidikan, sekolah, guru, siswa dan orang tua belum siap menerima dan memahaminya. Untuk melakukan ini, Anda perlu melakukan penyesuaian di semua level.

Penelitian ini terbatas karena hanya mengandalkan data sekunder yang merupakan hasil penelitian sebelumnya. Bagaimana pengalaman khusus dari perspektif siswa, guru, orang tua dan institusi serta strategi mereka untuk menangani masalah pendidikan online berbasis teknologi tidak dipetakan? Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan penelitian selanjutnya yang melibatkan banyak responden yang beragam dari sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, kebijakan yang tepat dapat diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala pendidikan online di masa pandemi ini.

## V. REFERENSI

- Fabianus Selatang<sup>1\*</sup>, A. A. (2021). *Pendidikan yang berkeadilan: Menakar mutu pembelajaran berbasis teknologi di masa pandemi covid-19*. Volume 3 Issue 2, 2021, 3, 133-144.  
<https://ojs.isjn.or.id/index.php/journalhsj/article/view/59/38>
- Hendrik Palinggi<sup>1</sup>, W. T. (2021). *Analisis sistem manajemen pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di sma kristen rantepao*. Vol.10No.01-Januari2021, 10, 21-27.  
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3263/2002>
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, Aprillia, K,Y. (2021). *Implementasi metode home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sd pada masa pandemik covid-19*. *Jurnal Abdidas* Volume 2 Nomor 4 Tahun 2021, 2, 894-902.  
<https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/388/266>
- Subhi, I. (2020). *Urgensi upaya menjaga mutu pembelajaran di tengah pandemi covid 19*. *Edification* Vol. 3, No. 01. Juli 2020, 3, 36-55.  
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/213/149>
- Puspitaningrum, E. . (2022). *Model problem based learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. *SNHRP*, 875–880. Retrieved from



- <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/403>
- Teguh Prasetyo<sup>1</sup>, R. A. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *PAEDAGOGIE* Vol.16, No.1, Tahun 2021, 16, 1-8.
- <http://journal.unimma.ac.id/index.php/Paedagogie/article/view/4798/2990>
- Huan Song, J. W. (2020). Online teaching for elementary and secondary schools during. *ECNU Review of Education* 2020, Vol. 3(4) 745–754, 3, 746-754.
- <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/2096531120930021>
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiyansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the Covid-19 Pandemic? *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 13(3), 437-449.
- <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i3.5952>
- Qinggen Kong, H. L. (2020). Practical exploration of home study guidance for students during the covid-19 pandemic: a case study of Hangzhou Liuxia elementary school in. *SIEF*, Vol.5, No. 2, 2020, 5, 558-561.
- <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1305745.pdf>
- Andarwulan, T., Al Fajri, T. A., & Damayanti, G. (2021). Elementary teachers' readiness toward the online learning policy in the new normal era during covid-19. *International Journal of Instruction*, 14(3), 771-786.
- <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14345a>